

Penerapan Media *Pop Up* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran CTL

Fadilatul Inayah¹, Sugiro², Rasilah³

STKIP NU¹²³, Indramayu, Indonesia

ditalan05@gmail.com¹, sugiromamad68@gmail.com², rasilah.pramuka@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 4 April 2024 Halaman : 59-64	<i>Media has real properties or real physical presence that can be seen and can stimulate students to learn and even show success in learning process activities to arouse students' enthusiasm for learning. The media I use is pop up book media or dimensional books, and this media will be combined with CTL learning model that will be applied in class II. This research aims to determine whether pop up media using the CTL learning model in thematic subjects can improve student learning outcomes, and to determine student responses to this media and model. This research uses the application of classroom action (PTK). Learning material on theme 5 my experience, subtheme 3 my experience at the playground, was carried out at SDIT AL-Ishlah Sudimampir.</i>
Keywords: <i>Media</i> <i>Pop up book</i> <i>CTL learning model</i>	

Abstrak

Media memiliki sifat nyata atau adanya fisik nyata yang dapat terlihat dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar bahkan menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa, media yang saya gunakan yakni media *pop up book* atau buku berdimensi, dan media ini akan dipadukan dengan model pembelajaran CTL yang akan diterapkan di kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media *pop up* dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui Respon siswa terhadap media dan model tersebut. Penelitian ini menggunakan penerapan tindakan kelas (PTK). Materi pembelajaran pada tema 5 pengalamanku, subtema 3 pengalamanku di tempat bermain, dilakukan di SDIT AL-Ishlah Sudimampir.

Kata Kunci : Media, *Pop up book*, model pembelajaran CTL

PENDAHULUAN

Media adalah salah satu bentuk atau wujud nyata yang di gunakan dalam proses belajar yang mana merupakan sumber pengantar pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan atau bisa di sebut juga dengan mendorong dan menimbulkan stimulus peserta didik dalam pembelajaran. pembelajaran merupakan proses dasar komunikasi dan media yang menjadi peran pengantar atau menyalur (Hamid dkk., 2020:3-4). Hal ini sependapat juga dengan (Sapriyah., 21019:470) dalam kegiatan proses belajar mengajar (KBM) tidak akan terlepas dari yang namanya alat peraga atau biasa dijuluki dengan sebutan meda pembelajaran, yang mana media ini berperan sebagai pelengkap dan alat penstimulus siswa dalam belajar sehingga memudahkan siswa menangkap materi yang di pelajarnya. Media juga merupakan alat bantu bagi pendidik, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondisi yang diinginkan dengan kondisi yang efektif. Media pun menjadi alat yang memiliki sifat nyata atau adanya fisik nyata yang dapat terlihat dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar bahkan menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan respon belajar siswa, alat ini disebut juga dengan sebutan media pembelajaran (Hasan dkk., 2021:10).

Model pembelajaran dapat berpengaruh dalam poses belajar siswa dan untuk media sendiri merupakan alat pendukung atau juga alat bantu guru dan siswanya untuk menjadi gambaran dan dukungan agar pembelajarn materi yang disampaikan itu jelas dan berkesan dalam pembelajarannya, dengan adanya model pembelajaran diharapkan siswa mampu menggunakan kemampuan berfikirnya dan mengasah kekompakan serta kerjassama dalam sebuah kelompok (Octavia, 2020). Model

pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yang telah didirikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode sangat dibutuhkan oleh guru, penggunaan metode dapat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan berbagai metode pembelajaran akan memberikan suasana pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan bagi siswa. Namun, bisa memungkinkan penggunaan berbagai macam metode membuat kegiatan belajar menjadi tidak menguntungkan, jika metode variasi digunakan secara tidak tepat. Oleh karena itu dalam menggunakan metode pembelajaran menuntut kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat (Annisa, 2017)

Contextual Teacher and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terkandung materi pembelajaran kehidupan nyata disekitar lingkungan siswa. Jadi siswa dengan mudah menerima yang diberikan. Namun menurut Zulaiha (2016) : Guru dengan siswa dapat berkomunikasi secara efektif seperti adanya tanya jawab dalam kegiatan belajar dan mengaitkan materi dengan lingkungan sehingga pembelajaran adanya komunikasi duaarah yang mana membuat situasi kelas menjadi lebih baik dan adanya responsiswa saat berkomunikasi, sehingga hal ini dapat membuka wawasan siswa agar mampu berfikir lebih kritis lagi. Selain itu, pembelajaran *kontekstual teacher and learning (CTL)* memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi pemikiran mereka sendiri tentang belajar dan masih dalam ranah materi yang dipelajarinya (Astuti dkk., 2021:121-122).

Dalam kata lain *Contextul Teacher and Learning* merupakan pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya, yang mana memberikan kesempatan pada siswaya agar dapat menemukan konsep engan pendekatan ini yang mana ter gambar atau secara nyata (Rieke dkk., 2020).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang dengan hal baru. Dalam kegiatan belajar mengajar juga siswa dan guru akan melibatkan panca indra yang ada paada siswa dan guru, bukan hanya indra pendengar dan penglihatan saja yang digunakan namun seperti merabah dan lainnya juga di gunakan dalam model *Contextual Teacher and Learning*. Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada saat belajar di kelas, siswa diajak untuk berperan luas agar pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran di kelas diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang dan disusun dengan sungguh-sungguh. Pencapaian tujuan pendidikan dalam proses dapat diwujudkan dengan melibatkan siswa dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkup pembelajaran. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi salah satu solusi yang tidak hanya menekankan peran aktif siswa, tetapi siswa juga dapat belajar secara langsung dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *CTL* cocok untuk diterapkan karena dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga membangun keingintahuan dan akan didapat kesan yang bermakna. Kegiatan belajar akan berhasil ketika siswa menggunakan pengetahuan baru untuk dikaitkan dengan pengalaman yang pernah ia alami, sehingga mereka memberi makna pada setiap pengetahuan yang mereka pelajari. Siswa juga dibimbing untuk melakukan kegiatan langsung yang semakin membuat pengetahuan yang didapat, akan tertanam dalam otak. Model pembelajaran *Contaxtual teacher and learning (CTL)* terdapat 6 (enam) tahapan-tahapan dalam pembelajaran yakni : (1) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik, (2) mengembangkan sikap ingin tahu, (3) menciptakan masyaraakatt belajar, (4) menghadirkan model, (5) melakukan refleksi, (6) melakukan penilaian sebenarnya. Dalam proses pembelajaran terhadap 7 (tujuh) pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran, tercapainya pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Rahmawati, 2018).

Media *Pop Up* merupakan media yang sangat menarik, karena media ini dibuat berbentuk Buku yang didalamnya itu berdimensi jadi kemungkinan media ini mampu meningkatkan imajinasi anak didik dan memberikan rasa penasaran terhadap materi, maka dari itu media ini merupakan media yang cukup menarik untuk diterapkan. Menurut peneliti terdahulupun media *Pop Up Book* merupakan media yang sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi siswa tersebut dalam memahami materi pelajaran (Intan., 2019).

Buku *pop-up* memiliki kejutan dari setiap halamannya, buku *pop-up* juga memiliki warna indah, itu bisa membuat siswa lebih tertari dan terdapat daya tarik di setiap halamannya karena di buku *pop-up* ini merupakan kerangka buku yang berdasarkan gambar tiga dimensi. Namun *pop-up book* juga membutuhkan biaya yang cukup mahal dibandingkan dengan buku biasa, dan dalam proses pembuatan buku ini memerlukan waktu yang lebih lama dan membutuhkan perlakuan khusus dalam penggunaannya agar buku ini tidak mudah robek ataupun sobek sehingga bisa digubakan secara berkelanjutan (Windi., 2022:253-254). Buku *pop up* juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi siswa serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Sedangkan belajar dikemas dalam media *pop up book* akan memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan minat anak serta memicu kreativitas anak setelah melihat benda artifisial, karena disajikan dalam bentuk tiga dimensi dan terlihat menarik serta menyerupai suatu objek benar tetapi dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil. Anak-anak akan lebih bahagia dengan kejutan yang terlihat dari setiap halaman dimana gambar bisa muncul dan timbul, berbeda dengan buku cerita pada umumnya (Arip., 2021).

Buku *pop up* adalah buku yang memiliki tampilan gambar yang dapat ditegakkan dan dibentuk objek atau efek bergerak yang indah dan yang luar biasa. Sehingga media buku *pop-up* sangat cocok untuk digunakan sebagai alat peraga. Selain itu pula terdapat tiga proses pembelajaran menggunakan media buku *pop-up* akan jauh lebih menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, buku cerita bergambar ini dapat memberikan rangsangan dan dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, gambar terlihat tampak dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan konteks belajar dan bermain (Octialini, 2019).

Buku *pop-up* merupakan suatu media yang masih belum banyak yang mengenalnya dan mengetahuinya bahkan di dunia pendidikan juga merupakan suatu hal yang masih asing bagi guru dan siswanya. Bahwa masih banyak guru yang belum mengetahui apa itu buku *pop-up*. Buku *pop-up* biasanya didalamnya berisi gambar dan tulisan yang memiliki informasi, pengetahuan ataupun cerita apa yang disampaikan (Fadillah dkk., 2016).

Pop-up book merupakan media yang mampu memberikan respon yang positif terhadap siswa dan akan adanya dampak perubahan percaya diri pada anak dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* dapat menimbulkan unjuk diri atau berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan memunculkan keberanian melalui media belajar yakni menggunakan media *pop-up book* (Fadiana dkk., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan penerapan tindakan kelas (PTK). Karena penelitian ini merupakan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif dalam penelitian ini guru harus menentukan model dan media serta strategi dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut juga dengan (RPP) yang telah dibuat untuk menjadi acuan kegiatan atau panduan pelaksanaan kegiatan. Dan dilanjutkan juga dengan adanya refleksi setelah adanya evaluasi hasil belajar. Hal ini diiringi dengan perbaikan, sehingga kegiatannya dilakukan secara berulang atau bersiklus (Husna, dkk : 2019:1-2).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 dengan jumlah siswa 45 (Empat puluh lima). di SDIT Sudimampir Al-Ishlah Sudimampir Semester Genap Tahun Ajaran 2022-2023 penelitian difokuskan pada Model Pembelajaran CTL menggunakan *Media Pop Up* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik tema 5 pengalamanku, subtema 3 pengalamanku di tempat Bermain.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang di pergunakan berbentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan pengamatan (observasi dan evaluasi) serta refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus, siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi

beberapa kali hingga tercapai tujuan yang di harapkan. Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arinto (2010:135-141)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes & Angket. Tes untuk mengukur kemampuan siswa, tes pada penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan siswa. Tes berupa lembaran soal/tes, hasil ini untuk mengukur hasil belajar siswa

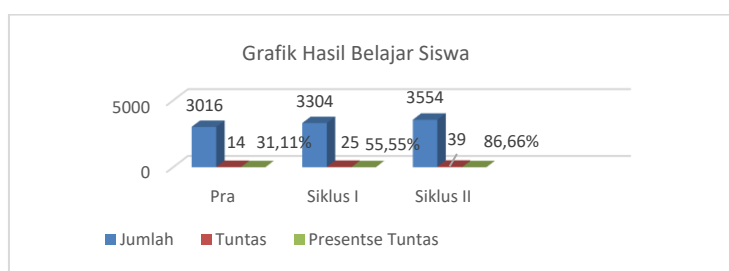
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan yakni kegiatan prates, yang di hasilkan dari prates ini adalah 14 siswa yang mencapai ketuntasan, dalam persentase 31,11 % dari jumlah siswa 45 orang dan yang tidak tuntas 31 siswa dalam persentase 68,88%, yang mana belum mencapai kriteria atau ketuntasan belajar.

Kegiatan kedua yakni melakukan pembelajaran di siklus I (satu) dengan hasil 25 siswa yang mencapai ketuntasan, dalam persentase 55,55% dari jumlah siswa 45 orang dan yang tidak tuntas 20 siswa dalam persentase 44,44% yang mana belum mencapai kriteria atau ketuntasan belajar. Nilai kecapaian belajar atau nilai KKM 70, maka dari itu perlu adanya tindakan yang nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas dua SDIT Al-Ishlah Sudimampir. Hal ini meunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* dan media *pop up book* adanya penigkatan.

Hasil kegiatan pra tes dan siklus 1 ini menghasilkan, hasil belajar siswa yang meningkat menggunakan model pembelajaran *CTL* dengan menggunakan media *pop up book*, maka dari itu kini akan di lanjutkan ke siklus II guna mengoptimalkan peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan disikus II ini mendapatkan hasil yang meningkat dengan jumlah 39 siswa yang mencapai ketuntasan, dalam persentase 86,66% dari jumlah siswa 45 orang dan yang tidak tuntas 6 siswa dalam persentase 13,33% yang mana belum mencapai kriteria atau ketuntasan belajar. Nilai kecapaian belajar atau nilai KKM 70, maka dari itu perlu adanya tindakan yang nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas dua SDIT Al-Ishlah Sudimampir. Hal ini meunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *CTL* dan media *pop up book* adanya peningkatan, hasil belajar siswa kelas dua SDIT Al-Ishlah Sudimampir mencapai 86,66% hal ini disimpulkan bahwa penelitian dicukupkan karena sudah mencapai titik ketuntasan.

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa dari Pra-Siklus II



Berdasarkan data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra sampai dengan siklus II siswa mampu berkembang dan hasil belajarnya meningkat.

Kegiatan dilanjut dengan kegiatan sebar angket dann mendapatkan hasil dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* dengan menggunakan alat bantu atau alat peraga berbentuk *pop up book* sangat menarik, jika di persenkan mencapai 95% dengan keterangan sangat menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan model pembeajaran *CTL* dan media *pop up book* pada mata pelajaran tematik tema lima subtema tiga pembelajaran ke lima pada kelas

dua SDIT Al-Ishlah Sudimampir dalam materi pengalamanku ditempat bermain dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran CTL menggunakan media *pop up book* dapat diterapkan pada mata pelajaran tematik kelas dua SDIT Al- Ishlah Sudimampir. Dalam penerapan tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik yaitu pada pra siklus memperoleh persentase 31,11% siklus I memperoleh persentase 55,55% dan pada siklus II sebesar 86,66%.

Model pembelajaran CTL menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan respon siswa belajar kelas dua SDIT Al-Ishlah Sudimampir. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan respon siswa saat kegiatan pembelajaran mencapai 95% dengan kategori sangat menarik.

Model pembelajaran CTL menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa pada kelas dua Al-Ishlah Sudimampir pada materi pengalamanku di tempat bermain. Pada penelitian ini siswa dianggap tuntas apa bila hasil belajarnya mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 dan secara klasikal 70 %. Presentase ketuntasan siswa pada pra sebesar 32%, pada siklus I sebesar 56% dan pada siklus II sebesar 87%.

REFERENCES

- Anisa., (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Pendidik Dasar)*. Hal 193-210.volume 09.No.02.P-ISSN:2086-0641,e-ISSN:2685-046x.
- Arip. (2021). *Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261-268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Astuti, dkk. (2022). *Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanis Arthur W Combs)*. *Jurnal pendidikan* .vol.10.(2). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan>
- Fadiana, dkk. (2020). *Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagraha Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up*. *Jurnal Pengabdian* (4) 373-383. Masyarakat doi : <http://surl.li/dzpjz>
- Fadillah, dkk.(2016). *BUKU POP-UP UNTUK PEMBELAJARAN BERCERITA SISWA SEKOLAH DASAR. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*.(30)(1). <https://doi.org/10.21009/PIP.301.3>
- Hamid, dkk. (2020), *Media Pembelajaran*.Yayasan Kita Menulis. ISBN :978-623-6512-56-2, EISBN : 978-623-6512-57-9.
- Hasan, dkk. (2021).*MEDIA PEMBELAJARAN*.Tahta Media, ISBN:978-623-96623-8-7. <http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media%20Pembelajaran%202.pdf>.
- Intan. (2019).*Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Islam Taman Quronyah*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Husna, dkk. (2019:1-2). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pennerbit : PUBUSHER.
- Octavia. (2020). *Model-model Pembelajaran*. : <http://surl.li/dzpk1>
- Rahmawati, (2018). *Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatan hasil beajar siswa sekolah dasar pada matpelajaran IPA*. P-ISSN:1858-4543, e-ISSN:2615-6091.

- Rieke, dkk. (2020). *PENGEMBANGAN MEIA PEMBELAJARAN BERBASIS MACROMEDI FLASH 8 DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHER AND LEARNING PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS V SD*. Jurnal Pendidikan Matematika.vol.04.(02).
- Sapriyah. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR*.Vol.2, No.1, hal.470-477. P-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>
- Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010, ISBN : 978-979-518-998-5.
- Windi, dkk. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Sisa Kelas V di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD, vol.6.(1). <http://Jurnal.umj.ac.id>.
- Zulaiha. (2016). *Pendekatan Contextual Teacher and Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rancangan Pembelajaran PAI MI*. Vol.1,no01,2016, p-ISSN 2548-3404. <http://Jurnal.iaincurup.ac.id>.